

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah warisan berharga yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia sebagai sumber kehidupan dan tempat tinggal. lingkungan hidup adalah suatu konsep yang berwujud di bumi ini dalam bentuk susunan dan fungsi interaktif antara suatu pengada, baik yang insani maupun yang ragawi. Keduanya saling mempengaruhi dan menentukan, baik bentuk dan perwujudan bumi di tempat berlangsungnya kehidupan (biosfer atau ekosfer) maupun bentuk dan perwujudan dari kehidupan itu sendiri.¹

Yusuf al-Qardhawi menilai lingkungan hidup meliputi yang dinamis (hidup) dan yang statis (mati). Lingkungan dinamis (hidup) meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuhan. Sedangkan lingkungan statis (mati) meliputi alam yang diciptakan Allah SWT, dan industri yang diciptakan manusia. Lingkungan statis ini dapat dibedakan dalam dua kategori pokok. Pertama, bahwa seluruh alam ini diciptakan untuk kemaslahatan manusia, membantu dan memenuhi semua kebutuhan mereka. Kedua, bahwa lingkungan dengan seisinya, satu sama lain saling mendukung, saling

¹ M. Soerjani dan Bahrin Samad (Penyunting), *Manusia dalam Kesperasian Lingkungan*, (Jakarta: I, 1983), 18

menyempurnakan, saling menolong, sesuai dengan sunnah-sunnah Allah yang berlaku di jagat raya ini.²

Manusia sebagai khalifah di anugerahkan Seluruh alam raya untuk diambil kemanfaatannya, sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Shaad Ayat 27, Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) Neraka.

Kekhalifahan memiliki tiga unsur yang saling berkait, kemudian di tambah unsur keempat yang berada di luar, namun amat sangat menentukan arti kekhalifahan dalam pandangan al-Qur'an. Ketiga unsur tersebut adalah;

1. Manusia, dalam hal ini dinamai khalifah.
2. Alam raya, yang ditunjuk ayat ke-21 Surah al-Baqarah sebagai bumi.
3. Hubungan antara manusia dengan alam dan segala isinya, termasuk dengan manusia (*istikhlaf* atau tugas-tugas kekhalifahan).

Itulah ketiga unsur yang saling berkait, sedangkan unsur keempat yang berada diluar adalah yang memberi penugasan itu yakni Allah SWT. Dalam hal ini memperhatikan kehendak yang menugasinya.³

Hubungan antara manusia dan alam atau hubungan dan sesamanya, bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan atau

² Imam Nasruddin, *Konsep Lingkungan Hidup dan Pendidikan Islam dalam Perspektif Teologi Pendidikan*, Jurnal, t.t, 3.

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan,1999), 460-461.

antara tuan dan hamba, tapi hubungan kebersamaan dalam ketundukkan kepada Allah SWT. Karena, kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah kekuatan yang dimilikinya tetapi akibat anugerah Allah SWT.

Namun, pada dekade terakhir ini, lingkungan hidup kita menghadapi ancaman serius akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, polusi, perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Semua ini mengarah pada konsekuensi yang serius, termasuk bencana alam yang semakin sering terjadi, kelangkaan air bersih, penurunan kualitas udara, dan perubahan iklim yang tidak terkendali.

Sebagai umat Muslim, kita memiliki tanggung jawab moral dan agama untuk melindungi dan memelihara lingkungan hidup. al-Quran, sebagai kitab suci bagi umat Islam, menjadi pedoman yang kaya dengan ajaran dan nilai-nilai yang dapat membimbing kita dalam menjaga kelestarian alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT.

Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Muslim yang berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagai pedoman hidup, al-Qur'an telah menjelaskan segala aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia untuk kesejahteraan. Quraish shihab mengklasifikasikan ajaran al-Qur'an menjadi tiga yakni aspek akidah, yaitu ajaran tentang keimanan akan Tuhan yang Maha Esa dan kepastian akan adanya hari pembalasan; syariah yaitu ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesamanya; dan akhlak

yaitu ajaran tentang norma-norma keagamaan yang di ikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.⁴

Kerusakan lingkungan merupakan kondisi dimana ekosistem alam yang ada di sekitar makhluk mengalami kerusakan. Hal ini dapat terjadi baik di darat, di laut, maupun di udara yang merupakan lingkungan hidup bagi berbagai makhluk. Al-Qur'an juga menyediakan informasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan ini melalui berbagai ayat yang tersebar di berbagai surah. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam surah Ar-Rum ayat 30:41, yang menyatakan bahwa;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” Q.S Ar-Rum: 41

Ayat ini menerangkan telah terjadi kerusakan di darat dan di laut. Kerusakan ini bisa berupa pencemaran alam, sehingga alam tidak lagi layak dihuni makhluk hidup. Dapat juga kerusakan itu berupa kehancuran alam sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan. Di antara kerusakan di darat adalah hancurnya flora yang berakibat pada terjadinya banjir, tanah longsor, dan hilangnya keseimbangan kehidupan karena semakin habisnya fauna.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan,1999), 40.

Sedangkan di laut kerusakan itu dapat berupa tercemarnya laut yang berakibat pada rusaknya biota laut, punahnya hewan laut.⁵

Al-Quran mengajarkan bahwa alam semesta ini diciptakan dalam keseimbangan yang sempurna oleh Allah SWT, dan manusia diberikan kekuasaan sebagai khalifah di bumi untuk merawat dan menjaga keberlangsungan alam semesta ini. Ayat-ayat dalam al-Quran memuat pesan-pesan yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, memelihara keanekaragaman hayati, menjaga keseimbangan alam, dan menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Akan tetapi, manusia pada dasarnya memiliki sifat desktruktif dan hawa nafsu yang membuat eksploitasi berlebihan sumber daya alam yang mengakibatkan banyak masalah lingkungan. Padahal sudahlah jelas perilaku yang berlebihan itu tidak disukai Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am Ayat 141.

Seringkali pemahaman dan implementasi ajaran tersebut kurang mendalam dan terbatas. Kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup dalam masyarakat Muslim menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai konsep pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif al-Quran agar umat Muslim dapat memahami ajaran agama mereka dengan lebih baik dan

⁵ Kementerian Agama RI, "*Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya*", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 123.

mampu mengambil tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Salah satu tokoh penting dalam pemikiran Islam kontemporer adalah Muhammad Quraish Shihab, seorang ulama dan cendekiawan Muslim yang dikenal karena karyanya yang monumental, yaitu *Tafsir Al-Misbah*. Tafsir ini telah menjadi rujukan penting bagi umat Muslim khususnya di Indonesia dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Muhammad Quraish Shihab mengungkapkan pemikirannya Dalam *Tafsir Al-Misbah*, tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pelestarian lingkungan hidup. Ia membahas ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan alam, lingkungan, dan tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian alam semesta.

Penelitian tentang pelestarian lingkungan hidup menurut al-Quran sangat penting, karena akan memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai lingkungan yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Penelitian ini juga akan memberikan panduan dan inspirasi bagi umat Muslim dalam mengimplementasikan nilai-nilai lingkungan tersebut dalam tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan, mengurangi polusi, mendukung pelestarian sumber daya alam, dan berkontribusi dalam upaya pelestarian alam semesta.

Muhammad Quraish Shihab di dalam bukunya “Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat” menyatakan bahwa kehidupan makhluk-makhluk Tuhan saling terkait

sehingga harus saling menjaga satu sama lain, karena jika terjadi gangguan pada salah satunya maka yang lainnya juga akan terkena dampaknya. Hubungan manusia dengan lingkungannya adalah hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT sehingga manusia tidak dapat berbuat sekehendak hati dalam memanfaatkan lingkungannya.⁶

Namun, meskipun ada upaya terbatas untuk memahami pemikiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* terkait pelestarian lingkungan hidup, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam dan terperinci. Dengan menggali pemikiran tersebut, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih kaya dan terperinci mengenai pandangan Islam tentang pelestarian lingkungan hidup, serta kontribusi Muhammad Quraish Shihab dalam konteks ini. Dengan penelitian ini, diharapkan masyarakat Muslim akan lebih terdorong untuk menjaga lingkungan hidup dan mengambil peran aktif dalam upaya pelestarian alam. Penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan berharga dalam pengembangan pemikiran dan literatur tentang pelestarian lingkungan hidup dari perspektif al-Qur'an, serta memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran global tentang perlunya menjaga dan merawat lingkungan hidup untuk generasi yang akan datang.

Pemilihan Kitab *Tafsir Al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab sebagai data primer dalam penelitian ini bukanlah tanpa

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), 460.

pertimbangan. Diantara kelebihan Kitab *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Al-Misbah* ini sangat kontekstual terhadap persoalan umat di Indonesia. Di dalam tafsir ini, banyak respon-respon yang secara aktual menjawab berbagai persoalan, baik di Indonesia maupun lingkup Internasional dalam kehidupan modern saat ini. Quraish Shihab menggunakan corak penafsiran *adabi ijtima'i* yaitu sebuah corak dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok al-Qur'an, lalu mengorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari seperti pemecahan persoalan umat yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.⁷

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat tentang bagaimana pelestarian lingkungan hidup menurut Muhammad Quraish Shihab dengan pendekatan Eko-Theologi untuk menjawab berbagai isu yang marak berkembang di antara banyak aktivis lingkungan dan memberikan solusi tentang berbagai masalah lingkungan yang terjadi dewasa ini. Maka dari pada itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul, **“Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an, Telaah Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*”**.

⁷ Lufaei, “*Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara*”, Substantia Vol. 21, No.1 (April, 2019), 32

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masalah utama dalam terjadinya krisis lingkungan hidup disebabkan oleh perilaku desktruktif dan berlebih-lebihan sebagian manusia yang tidak lagi memperhatikan keseimbangan ekosistem lingkungan tempat tinggal mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pemikiran Muhammad Quraish Shihab mengenai pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif al-Qur'an, yang dijelaskan dalam *Tafsir Al-Misbah*. Dalam konteks ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* terkait pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang pelestarian lingkungan ditinjau dari pendekatan eko-teologi?
3. Bagaimana hubungan antara penafsiran Muhammad Quraish Shihab dengan prinsip etika lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diatas, tujuan utama penelitian yang hendak dicapai penulis, yaitu:

1. Menjelaskan penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang pelestarian lingkungan.
2. Menganalisis penafsiran Muhammad Quraish tentang pelestarian lingkungan dengan menggunakan pendekatan eko-teologi.

3. Menjelaskan hubungan antara penafsiran Muhammad Quraish Shihab dengan prinsip etika lingkungan.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian dalam skripsi "Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an, Telaah Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*" adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap Pemahaman Ekotheologi:

Penelitian ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang ekotheologi dalam konteks Islam. Dengan menganalisis *Tafsir Al-Misbah*, penelitian ini dapat mengidentifikasi dan menjelaskan aspek-aspek ekotheologi yang mungkin terkandung dalam teks tersebut. Ini akan memberikan kontribusi penting terhadap literatur ekotheologi. Penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya literatur akademik tentang konsep pelestarian lingkungan dalam konteks al-Qur'an dan pemikiran Muhammad Quraish Shihab. Hal ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan dan diskusi akademik mengenai hubungan antara agama, lingkungan, dan keberlanjutan.

2. Pemahaman Etika Lingkungan dalam Islam:

Skripsi ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang etika lingkungan dalam Islam, terutama melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an dan pandangan dalam *Tafsir Al-Misbah*. Ini memiliki signifikansi dalam membantu umat Muslim dan peneliti memahami

tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sesuai dengan ajaran agama mereka.

3. Relevansi dengan Tantangan Lingkungan Modern:

Penelitian ini dapat membantu menghubungkan konsep-konsep agama dan etika dengan tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Hal ini dapat memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat membantu merumuskan solusi bagi masalah lingkungan saat ini.

4. Pedoman untuk Praktik Lingkungan:

Dengan menggali cara-cara di mana etika dan ekoteologi Islam dapat diaplikasikan dalam praktik sehari-hari, penelitian ini dapat memberikan panduan dan pedoman praktis bagi umat Muslim dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup berdasarkan ajaran al-Qur'an. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pelestarian lingkungan dalam perspektif Islam, sehingga umat Muslim dapat menerapkan nilai-nilai lingkungan yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5. Konteks Multikultural dan Interfaith:

Skripsi ini juga memiliki signifikansi dalam konteks dialog antaragama dan antarbudaya. Ini dapat membantu mempromosikan pemahaman dan dialog yang lebih baik antara pemeluk agama Islam dan komunitas lain dalam upaya bersama mengatasi masalah lingkungan. Menginspirasi penelitian komparatif dan lintas disiplin

ilmu. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian-penelitian lain yang membandingkan pemikiran Muhammad Quraish Shihab dengan pemikiran tokoh lain atau mengintegrasikan perspektif agama dengan disiplin ilmu lainnya, seperti studi lingkungan, sosiologi, dan antropologi. Melalui kontribusinya terhadap pemahaman ekoteologi, etika lingkungan, dan aplikasi praktis dalam konteks Islam, skripsi ini memiliki signifikansi yang luas dalam membantu menjawab tantangan pelestarian lingkungan yang semakin mendesak di seluruh dunia.

E. Definisi Istilah

1. Pelestarian

Naskah-naskah kuno tentang permasalahan lingkungan hidup telah ada dan menjadi rujukan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahannya, diantaranya catatan Hipocratus, Aristoteles, dan filosof lainnya⁸. Pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu usaha agar terjaganya kestabilan dan kekekalan lingkungan, karena rusaknya lingkungan pasti akan menimbulkan ketidakselarasan.

Kata pelestarian berasal dari kata “lestari” yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal.⁹ Kemudian mendapat tambahan pe dan akhiran an, menjadi pelestarian yang berarti;

⁸ Zoer'aini D.I, *Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta, P.T Bumi Aksara, 2012), 3

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 665

- a. Proses, cara, perbuatan melestarikan.
- b. Perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan, pengawetan, konservasi
- c. Pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.¹⁰

2. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup berarti kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia.¹¹

Lingkungan meliputi yang dinamis (hidup) dan yang statis (mati). Lingkungan dinamis meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Lingkungan statis meliputi alam yang diciptakan Allah swt, dan industri yang diciptakan manusia. Alam yang diciptakan Allah, meliputi lingkungan bumi, luar angkasa dan langit, matahari, bulan dan tumbuh-tumbuhan. Industri ciptaan manusia, meliputi segala apa yang digali manusia dari sungai-sungai, pohon-pohon yang ditanam, rumah

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 665

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 675.

yang dibangun, peralatan yang dibuat, yang dapat menyusut atau membesar, untuk tujuan damai atau perang.¹²

Ilmu lingkungan merupakan ekologi terapan yang bertujuan untuk menerapkan prinsip dan konsep pokok ekologi dalam lingkungan hidup. Dengan pengetahuan manusia tentang ekologi, diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang dihadapi, sehingga menuju masyarakat yang berkelanjutan.¹³

3. Eko-teologi

Eko-teologi adalah bentuk teologi konstruktif yang menjelaskan hubungan agama dan alam (*interrelationships of religion nature*), Eko-teologi adalah pendekatan teologi konstruktif yang menjelaskan hubungan antara agama dan alam, serta bagaimana konsep berpikir dan bertindak tersebut terkait dengan keberadaan Tuhan yang menciptakan dan mengatur manusia serta alam. Eko-teologi memusatkan perhatian pada tiga komponen utama yaitu Tuhan, manusia, dan alam, dan menggabungkan aspek fisik alam termasuk hewan dan tumbuhan, manusia, dan Tuhan dalam pemahaman dan tindakan terkait lingkungan hidup. Dalam eko-teologi, terdapat pemahaman yang holistik bahwa semua aspek tersebut memiliki hubungan, fungsi, dan kedudukan yang saling terkait.¹⁴

¹² Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an* (Cet I; Jakarta: Paramadina, 2001), 30 -31

¹³ Darsono, Valentinus. *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1999)

¹⁴ Mujiyono, *Teologi Lingkungan Islam*, Disertasi (SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), 5

Dalam penelitian ini spesifik membahas tentang eko-teologi al-Qur'an yakni pandangan-pandangan al-Qur'an yang bersifat theologis berkaitan secara langsung, atau berimplikasi secara logis, dengan hubungan manusia yang diidealisasikan terhadap lingkungan.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka atau studi literatur dalam suatu penelitian merupakan bagian penting dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Hal ini bertujuan menguraikan konsep-konsep, pengertian-pengertian, penjelasan, jenis-jenis, faktor-faktor, dimensi-dimensi, indikator-indikator, unsur-unsur, ciri-ciri, langkah-langkah, aturan-aturan, hukum-hukum, perundang-undangan, teori-teori, hukum-hukum dan dalil-dalil yang ada dengan variable yang diteliti berdasarkan referensi kepustakaan yang mendukung penelitian ini dan berisi hasil kajian empirik dari hasil-hasil penelitian terdahulu.

Penulis melakukan studi literatur untuk mengeksplorasi konsep lingkungan hidup dalam perspektif al-Qur'an dan pandangan para ahli Islam terkait isu lingkungan hidup. Diantara karya karya yang relevan dengan tema lingkungan hidup dalam perspektif al-Qur'an antara lain:

Skripsi dari Rosdiana UIN Alauddin Makassar yang berjudul "Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam". Skripsi ini meneliti tentang hakikat dan wujud pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an serta apa

¹⁵ Wardani, *Islam Ramah Lingkungan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), 7

dampaknya bagi kehidupan manusia yang didasarkan pada pandangan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah pada hakekatnya menjaga kelestarian lingkungan adalah memelihara jiwa sebagai salah satu aspek yang harus dipelihara dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan syari'ah dan tujuan tujuan al-Syari' Tuhan dalam menetapkan hukum-hukumnya yaitu kemaslahatan.

Tesis "Etika Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an", yang ditulis oleh Muhirdan, mahasiswa paska sarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Penelitian ini berbicara tentang macam-macam konsep etika lingkungan hidup yang dijelaskan dalam al-Qur'an, etika pelestarian terhadap lingkungan serta penyebab terjadinya kerusakan alam.¹⁶ Hal ini berbeda dengan skripsi ini karena tesis tersebut tidak mengulas tentang penafsiran lingkungan dalam *Tafsir Al-Misbah* menggunakan pendekatan eko-teologi.

Disertasi oleh Mujiyono yang berjudul "Teologi Lingkungan Islam" Disertasi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2005, yang membahas spesifik tentang lingkungan dengan pendekatan teologi.

Buku karya Dr. Wardani, M. Ag yang berjudul "*Islam Ramah Lingkungan, dari eko-logi al-Qur'an hingga Fiqh al-Biah*". Buku yang ditulis dari keprihatinan kondisi lingkungan. Dalam buku ini membahas tentang eko-teologi al-Qur'an serta pengelolaan alam berlandaskan prinsip-prinsip teologi.

¹⁶ Muhirdan, *Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an*, Tesis, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 116.

Buku "*Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Tematik)*" yang ditulis oleh Kementerian Agama RI dan diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an pada tahun 2011 di Jakarta membahas berbagai aspek terkait pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Islam. Salah satu topik yang dibahas adalah peran manusia sebagai pemelihara bumi dan khalifah yang didelegasikan oleh Allah untuk memakmurkan bumi.

Buku ini menekankan pentingnya kesadaran akan peran manusia dalam menjaga keseimbangan alam. Manusia, sebagai makhluk yang bertanggung jawab, diharapkan memainkan peran aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Buku tersebut juga menggarisbawahi urgensi pelestarian lingkungan dan ketergantungan manusia pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁷

Namun, penting dicatat bahwa buku ini tidak secara khusus mengkaji penafsiran Muhammad Quraish Shihab terkait pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan terdapat antara isi skripsi ini dengan konten yang ada dalam buku tersebut. Skripsi ini akan membahas pemikiran Muhammad Quraish Shihab yang terdapat dalam *Tafsir Al-Misbah* mengenai pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif al-Qur'an secara lebih rinci dan mendalam.

Dengan menganalisis kajian terdahulu tersebut, penelitian ini akan memperkaya khazanah literasi tentang pemikiran Muhammad Quraish

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 259.

Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* dalam konteks pelestarian lingkungan hidup dari segi eko-teologi. Penelitian ini akan menjembatani kesenjangan penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada telaah penafsiran Muhammad Quraish Shihab secara khusus dalam hubungannya dengan pelestarian lingkungan hidup.

G. Kerangka Teori

1. Eko-teologi

Kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Haeckel, ahli biologi Jerman pada tahun 1869. Arti kata *oikos* berarti rumah atau tempat tinggal, dan *logos* bersifat telaah atau studi. Jadi ekologi adalah ilmu tentang rumah atau tempat tinggal makhluk. Ekologi menjadi suatu disiplin ilmu yang didalamnya terdapat suatu organisme lain yang saling membutuhkan. Dapat dikatakan bahwa ekologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.¹⁸

Kajian mengenai ekoteologi al-Qur'an adalah bagian dari kosmologi al-Qur'an tentang bagaimana al-Qur'an memandang fakta alam semesta, proses kejadian dan cara memperlakukannya. Kajian mengenai ekoteologi ini memposisikan bagaimana pandangan al-Qur'an sebenarnya terhadap alam.¹⁹

¹⁸ Resosoedarmo dan tim, *Pengantar Ekologi*, (Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP(Jakarta), 1985), 1-7.

¹⁹ Wardani, *Islam Ramah Lingkungan*, (Banjarasin: IAIN Antasari Press, 2015), 7

2. Etika Lingkungan

Etika lingkungan merupakan cabang etika terapan (*applied ethics*) yang memberikan perhatian landasan moral bagi pelestarian dan perbaikan lingkungan. Menurut A. Sony Keraf, etika lingkungan adalah disiplin ilmu yang berbicara tentang norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan alam serta nilai dan prinsip norma yang menjiwai perilaku manusia dalam berinteraksi dengan alam tersebut. Etika lingkungan merupakan kajian filsafat yang marak diperbincangkan pada tahun 1970 dan 1980. Etika lingkungan banyak dikampanyekan oleh gerakan lingkungan dan karya-karya sarjana AngloAmerika. Kajian ini dapat dikatakan lahir dari keprihatinan akan adanya penemuan teknologi monumental pada abad 20 seperti tenaga nuklir, pestisida kimia, dan degradasi lingkungan yang disebabkan oleh teknologi-teknologi tersebut.

Etika lingkungan memberikan wawasan baru yang menempatkan masa depan dan kehidupan manusia dalam kondisi yang seimbang dengan lingkungan. Manusia semakin sadar bahwa sumber daya alam disediakan oleh Tuhan tidak hanya untuk manusia saja, namun diperuntukkan bagi seluruh makhluk hidup di bumi ini. Dengan demikian, ada semacam kewajiban moral untuk melindungi semua makhluk hidup, tidak hanya manusia saja.²⁰

²⁰ Istamar Syamsuri, "Etika Lingkungan (*Usul tentang Cara Merumuskan dan Memasyarakatkannya*)". Chimera. Th. 1 No. 2 (1996), 90-91

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) atau sering juga disebut sebagai "penelitian literatur" atau "tinjauan literatur" yang menggunakan informasi yang diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur ataupun manuskrip-manuskrip serta sumber lainnya. Sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok masalah di atas.²¹

Tujuan utama dari kajian pustaka adalah untuk membentuk kerangka teoritis yang solid, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, mengevaluasi pemikiran yang sudah ada, serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, kajian pustaka digunakan untuk menganalisis dan menyusun ringkasan pemikiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* terkait pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif al-Qur'an serta menganalisis penafsiran Muhammad Quraish Shihab dengan pendekatan eko-theologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dari objek yang diteliti.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 9.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah *Tafsir Al-Misbah* yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, yang merupakan karya tafsir terkenal dari Muhammad Quraish Shihab, seorang ulama terkemuka dan ahli tafsir al-Qur'an asal Indonesia. Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Muhammad Quraish Shihab secara komprehensif mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dan menjelaskan berbagai konsep dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup menggunakan pendekatan eko-teologi. Penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap pendekatan tafsir yang digunakan oleh Muhammad Quraish Shihab dalam menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan isu lingkungan dan alam semesta. Untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang pemikiran Muhammad Quraish Shihab mengenai pelestarian lingkungan, diperlukan pendekatan historis. Pendekatan ini digunakan untuk melacak sejarah kehidupan Muhammad Quraish Shihab dan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan pemikirannya. Selain itu, penelitian ini juga akan memeriksa konsep-konsep eko-teologi al-Qur'an yang diungkapkan oleh beliau.

Selain pemikiran tafsirnya, penelitian ini juga akan mengkaji pemahaman dan interpretasi Muhammad Quraish Shihab mengenai konsep pelestarian lingkungan hidup dalam Islam. Hal ini mencakup konsep taslim (penyerahan diri), tarbiyah (pembinaan), tathwir (perbaikan), dan nilai-nilai lain yang terkait dengan pelestarian alam. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, peran manusia sebagai khalifah (pengganti) Allah, dan tanggung jawab dalam menjaga alam semesta.

Dengan memfokuskan objek penelitian pada *Tafsir Al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemikiran yang mendalam dari beliau tentang pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif al-Qur'an. Objek penelitian ini akan menjadi dasar utama dalam menganalisis pemikiran Muhammad Quraish Shihab dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang hubungan antara Islam dan pelestarian lingkungan hidup.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, objek penelitian berfokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam beberapa surah dan berkaitan dengan tema tertentu. Untuk itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan ilmu tafsir dengan menggunakan metode maudhu'iy. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah operasional yang meliputi:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang hendak dikaji, baik surat makiyyah maupun madaniyah.
- c. Menyusun secara sistematis menurut kerangka pembahasan yang telah disusun.²²

3. Klasifikasi Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Menurut Suharsimi Ariikunto, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²³ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah ayat-ayat al-Quran tentang lingkungan hidup yang ditafsirkan dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-

²² Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 152.

²³ Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", *Al-Mawarid* Edisi XV111, 2008, 274

lain.²⁴ Tentunya dalam penelitian ini penulis membutuhkan data sekunder dari tulisan Muhammad Quraish Shihab lainnya maupun dari literatur lain yang relevan dan menunjang dalam penelitian ini.

4. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah metode analisis data atau proses mengurutkan data dan mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori dan satuan dasar.²⁵ Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengelola data-data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis dan terarah. Adapun metode-metode yang penulis gunakan adalah: Metode deskriptif-analitik.²⁶ Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan pandangan atau penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang Pelestarian Lingkungan dalam Tafsir al-Mishbah. Dalam hal ini, pandangan tokoh tersebut diuraikan sebagaimana adanya untuk memahami jalan pikirannya secara utuh dan berkesinambungan, lalu menuju tahap analisis menggunakan pendekatan eko-teologi. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam analisis ini, penulis menggunakan pendekatan interpretasi.²⁷ Ini artinya penyusun menyelami pemikiran Muhammad

²⁴ Dr. Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian "Materi Diklat Kompetensi Pengawas"*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007), 1

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 9

²⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali, 1996), 65

²⁷ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 63.

Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah mengenai pelestarian lingkungan.

Saat mengolah data, menjaga keakuratan dan objektivitas dalam melakukan transkripsi, kategorisasi, analisis, dan interpretasi data merupakan hal yang penting. Selain itu, pemilihan metode dan pendekatan analisis yang sesuai juga merupakan faktor kunci dalam menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka penulisan yang menjadi uraian bab-bab yang akan di sajikan dalam penelitian ini dan mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penulisan penelitian ini. Hal ini ditujukan agar diketahui alur pemikiran dan sistematika penulisan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul “Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur’an, Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*” adalah:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dari latar belakang tersebut, kemudian diuraikan dalam identifikasi masalah yang akan diteliti dan di bab ini juga di utarakan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, klasifikasi data, metode pengolahan data dan sistematika penulisan.

Bab II akan menguraikan deskripsi umum tokoh dan kitab. Pada bab ini memuat tentang profil kitab *Tafsir Al-Misbah* dan biografi pengarang

yaitu Muhammad Quraish Shihab. Penguraian meliputi latar belakang penulisan, sistematika penulisan, pendekatan, metode, corak serta kekurangan dan kelebihan Kitab *Tafsir Al-Misbah*. Pada bab ini juga berisi penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang ayat-ayat lingkungan hidup serta konsep pelestariannya.

Bab III Berisi tentang analisis Eko-Teologi terhadap penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* terkait pelestarian lingkungan.

Bab IV berisi analisis Etika Lingkungan terhadap penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang pelestarian lingkungan dalam *Tafsir Al-Misbah* serta refleksi terhadap kehidupan muslim.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari simpulan dari hasil penelitian dan saran saran untuk penelitian selanjutnya.